

RELEVANSI PRINSIP TAYSIR DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DIGITAL

The Relevance Of The Principle Of Taysir In The Qur'an And Hadith To Digital-Based Arabic Language Learning Innovation

Sundirah¹ Nasrulloh²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*sundirahs@gmail.com, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the relevance of the principle of taysir (facilitation) in the Qur'an and Hadith to digital-based Arabic language learning. The research employed a qualitative method with a library research approach by examining primary sources, namely Qur'anic verses and Hadith related to taysir, as well as secondary sources such as books and scholarly articles on Arabic language learning and educational technology. The findings reveal that the principle of taysir has a strong relevance to digital-based Arabic language learning. This relevance is reflected in the ease of access to learning resources, the simplification of learning materials, flexibility in learning according to students' abilities, and the capacity of technology to help overcome difficulties in understanding Arabic language content. Furthermore, digital technology enhances learners' motivation, participation, and learning autonomy. Therefore, digital-based Arabic language learning not only offers pedagogical benefits but also represents the practical implementation of the principle of taysir as a fundamental Islamic value that promotes ease and removes hardship in the pursuit of knowledge.

Keywords: *taysir, Arabic language learning, digital technology, Islamic education, learning innovation.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi prinsip taysir dalam Al-Qur'an dan hadis terhadap pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepastakaan (library research) melalui analisis sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan taysir, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel ilmiah tentang pembelajaran bahasa Arab dan teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip taysir memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Relevansi tersebut tercermin pada kemudahan akses belajar, penyederhanaan materi pembelajaran, fleksibilitas belajar sesuai kemampuan peserta didik, serta kemampuan teknologi dalam membantu mengatasi kesulitan memahami materi bahasa Arab. Selain itu, penggunaan teknologi digital terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berbasis digital tidak hanya memiliki nilai pedagogis, tetapi juga merepresentasikan implementasi prinsip taysir sebagai nilai kemudahan yang diajarkan dalam Islam.

Kata kunci: *taysir, pembelajaran bahasa Arab, teknologi digital, pendidikan Islam, inovasi pembelajaran*

History:

Submit: 12/04/2025

Review: 02/02/2026

Accepted: 06/06/2026

Published: 13/06/2026

Publisher: Faculty of Tarbiyah

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian penting dalam studi Islam karena bahasa ini digunakan sebagai medium utama penyampaian wahyu dalam Al-Qur'an dan hadis. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan untuk menguasai bahasa Arab tidak hanya terkait dengan pemahaman teks keagamaan, tetapi juga untuk keperluan akademik dan komunikasi global (Ahmadi & Awaluddin, 2024). Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan metode, kurangnya media pendukung, dan kesulitan memahami kaidah bahasa sering menjadi hambatan bagi peserta didik (Haq, 2023). Kondisi inilah yang menuntut hadirnya pendekatan dan media pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan mudah diakses.

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir menghadirkan peluang baru untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Berbagai inovasi seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, video interaktif, kamus digital, hingga kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) telah digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab (Aunur Shabur Maajid Amadi & Dina Wilda Sholikha, 2023). Teknologi digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kehadiran teknologi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak lagi sekadar menjadi pelengkap pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab kontemporer.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dari berbagai perspektif. Sebagian penelitian menyoroti efektivitas media digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, sementara penelitian lainnya membahas pemanfaatan platform daring, aplikasi mobile, dan kecerdasan buatan sebagai sarana pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan akses, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis dan pedagogis penggunaan teknologi tanpa mengaitkannya dengan landasan normatif yang bersumber dari ajaran Islam.

Di sisi lain, konsep *taysir* dalam Al-Qur'an dan hadis merupakan salah satu prinsip fundamental dalam Islam yang menekankan kemudahan, penghilangan kesulitan, dan pemberian keringanan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Prinsip ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan bahwa Islam diturunkan untuk

menghadirkan kemaslahatan dan menghindarkan umat manusia dari kesulitan yang berlebihan (Musadad et al., 2025). Meskipun demikian, kajian mengenai konsep *taysir* selama ini lebih banyak ditempatkan dalam konteks hukum Islam, ibadah, dan muamalah, sementara relevansinya terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital masih relatif jarang dibahas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapatkan perhatian. Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital telah berkembang cukup pesat, sedangkan kajian tentang prinsip *taysir* dalam Al-Qur'an dan hadis juga telah banyak dilakukan. Namun, masih sedikit penelitian yang berupaya menghubungkan kedua bidang tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh. Padahal, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dapat dipandang sebagai kebutuhan pedagogis, tetapi juga dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nilai *taysir* dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *taysir* dalam Al-Qur'an dan hadis serta mengkaji relevansinya terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab dan pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan dalam merancang pembelajaran yang lebih mudah, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman makna prinsip *taysir* dalam Al-Qur'an, hadis, dan karya tafsir, serta bagaimana nilai-nilai pedagogis tersebut dapat dihubungkan dengan inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Data penelitian terdiri dari dua bentuk: data primer, yakni ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi serta data sekunder, berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi digital yang membahas pembelajaran bahasa Arab modern dan penerapan teknologi pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ untuk memperoleh literatur yang relevan serta mutakhir. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, analisis isi digunakan untuk menafsirkan teks-teks keagamaan terkait *taysir*. Kedua,

analisis tematik diterapkan untuk mengelompokkan dan menafsirkan literatur modern tentang inovasi pembelajaran bahasa Arab digital. Ketiga, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan prinsip-prinsip *taysir* dalam teks keagamaan dengan temuan-temuan penelitian kontemporer sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai relevansinya terhadap inovasi pembelajaran berbasis digital.

HASIL

Relevansi Prinsip Taysir terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital

Berdasarkan analisis terhadap konsep *taysir* dalam Al-Qur'an dan hadis serta karakteristik pembelajaran bahasa Arab berbasis digital, ditemukan adanya keterkaitan yang erat antara keduanya. Prinsip *taysir* menekankan kemudahan, penghilangan kesulitan, dan pemberian solusi yang sesuai dengan kemampuan manusia. Nilai tersebut sejalan dengan tujuan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan yang berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih mudah, fleksibel, dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai implementasi nilai *taysir* dalam konteks pendidikan kontemporer.

Relevansi pertama terlihat pada aspek kemudahan akses pembelajaran. Allah Swt. berfirman:

"Yurīdu Allāhu bikumu al-yusr wa lā yurīdu bikumu al-'usr"

(Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu) (QS. Al-Baqarah: 185).

Ayat ini menunjukkan bahwa kemudahan merupakan prinsip yang dikehendaki dalam berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teknologi digital memungkinkan peserta didik mengakses materi, latihan, dan sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Penelitian menunjukkan bahwa platform digital mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran serta memperluas kesempatan belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu (Auliya et al., 2025). Dengan demikian, kemudahan akses yang dihadirkan teknologi digital mencerminkan implementasi nilai *taysir* dalam proses pembelajaran

Relevansi kedua tampak pada aspek penyederhanaan materi pembelajaran. Prinsip *taysir* tidak hanya berkaitan dengan keringanan hukum, tetapi juga menyangkut kemudahan dalam penyampaian dan pemahaman ilmu. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad saw.:

"Innamā bu'itstum muyassirīna wa lam tub'atsū mu'assirīn"

(Sesungguhnya kalian diutus untuk memberikan kemudahan dan bukan untuk memberikan kesulitan).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kemudahan merupakan prinsip penting dalam proses pendidikan dan penyampaian pengetahuan. Berbagai media digital seperti video pembelajaran, infografis, kamus digital, dan kecerdasan buatan mampu menyederhanakan materi bahasa Arab yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dapat dipandang sebagai sarana yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih mudah.

Relevansi ketiga berkaitan dengan fleksibilitas pembelajaran. Allah Swt. menegaskan:

"Lā yukallifu Allāhu nafsan illā wus'ahā"

(Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya) (QS. Al-Baqarah: 286).

Ayat ini mengandung prinsip bahwa setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda sehingga perlakuan terhadap mereka perlu mempertimbangkan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran digital, peserta didik dapat belajar sesuai kecepatan, kebutuhan, dan gaya belajar mereka. Mereka juga dapat mengulang materi yang belum dipahami serta memilih sumber belajar yang paling sesuai. Fleksibilitas tersebut menunjukkan kesesuaian antara karakteristik pembelajaran digital dan prinsip *taysir* yang menghargai kemampuan individu.

Relevansi keempat terlihat pada kemampuan teknologi digital dalam membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab. Kehadiran kamus elektronik, penerjemah digital, aplikasi pembelajaran, dan kecerdasan buatan membantu peserta didik memahami kosakata, struktur kalimat, serta isi bacaan secara lebih mudah. Kemudahan tersebut sejalan dengan kaidah umum syariat yang bertujuan menghilangkan kesulitan (*raf' al-ḥaraj*) dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif pendidikan, teknologi digital berfungsi sebagai sarana untuk meminimalkan hambatan belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

PEMBAHASAN

Relevansi Prinsip Taysir terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital

Prinsip *taysir* dalam Islam menekankan kemudahan dan menghilangkan kesulitan dalam menjalankan aktivitas, termasuk aktivitas keilmuan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, prinsip ini dapat dikaitkan dengan penggunaan media digital yang memberi

akses belajar yang lebih mudah dan fleksibel. Berbagai penelitian mengenai literasi digital menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu (Fuad & Ar-Rohman, 2025). Kondisi ini secara langsung mengurangi beban siswa dalam mencari literatur, menghadiri kelas fisik, atau mengikuti jadwal yang ketat, sehingga sejalan dengan nilai *taysir* yang memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Selain itu, prinsip *taysir* juga tampak dalam penggunaan media digital yang menghadirkan cara belajar yang jelas, mudah dipahami, dan kontekstual. Platform digital, aplikasi pembelajaran, serta materi interaktif berbasis audio-visual mampu menyederhanakan konsep-konsep bahasa Arab yang rumit. Penyajian materi yang lebih visual, praktis, dan komunikatif membantu siswa memahami bahasa Arab dengan lebih cepat dan efektif (Fuad & Ar-Rohman, 2025). Hal ini sejalan dengan ciri-ciri tafsir *taysir* yang menggunakan istilah sederhana, contoh konkret, dan penjelasan yang langsung menyentuh inti makna, sehingga pembelajaran menjadi lebih dekat dan mudah dipahami oleh pengguna.

Kemudian, kemudahan yang ditawarkan media digital juga berkaitan dengan fleksibilitas dalam menyesuaikan tingkat kesulitan pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan siswa memilih materi dari level dasar hingga lanjutan, sehingga media digital dapat mendukung pembelajaran yang bersifat adaptif (Dhuha & Astutik, 2025). Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai kapasitas masing-masing, tanpa merasa terbebani atau kekurangan tantangan. Pendekatan ini memperlihatkan kesesuaian yang kuat dengan prinsip *taysir* yang menghargai kemampuan individu dan tidak membebani mereka melebihi batas kesanggupannya.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada aspek tata bahasa seperti Nahwu dan Sharaf, terbukti mampu menghilangkan kesulitan yang sering dialami siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti aplikasi mobile, platform e-learning, video interaktif, dan modul online secara signifikan meningkatkan keterpahaman siswa terhadap struktur kalimat, pola morfologi, dan kosakata Arab (Ibrahim et al., 2024). Sebagai contoh, dalam studi terhadap pembelajaran Nahwu-Sharaf berbasis digital ditemukan bahwa sebagian besar peserta melaporkan materi menjadi lebih mudah dipahami dan proses belajar terasa lebih menyenangkan (Muklason et al., 2023). Hal ini sesuai dengan prinsip *taysir* berupa mengubah yang sulit menjadi mudah.

Terakhir, penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Fatimah et al., 2025) (Hasanuddin, 2024)(hasanuddin). Studi yang lain juga melaporkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membuat proses belajar lebih interaktif, personal, dan menarik, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika mempelajari bahasa Arab (Firdaus & Aziz, 2024). Kondisi ini mencerminkan esensi *taysir* yang tidak hanya memberikan kemudahan dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek psikologis dan emosional. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak sekadar soal efektivitas pedagogis, tetapi juga bisa disebut sebagai manifestasi nilai *taysir* yaitu memudahkan, tidak memberatkan, dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

PENUTUP

prinsip *taysir* dalam Al-Qur'an dan hadis memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Relevansi tersebut terlihat pada karakteristik teknologi digital yang mampu menghadirkan kemudahan akses, menyederhanakan materi pembelajaran, memberikan fleksibilitas belajar sesuai kemampuan peserta didik, serta membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital sejalan dengan nilai *taysir* yang menekankan penghilangan kesulitan dan pemberian kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pedagogis, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kemudahan dan kemaslahatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip *taysir* memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar aspek ibadah dan hukum Islam, tetapi juga relevan sebagai landasan filosofis dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dapat dipahami sebagai salah satu bentuk aktualisasi nilai *taysir* dalam konteks pendidikan modern. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris mengenai implementasi prinsip *taysir* dalam berbagai model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), sehingga dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam di era digital

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, M., & Awaluddin, A. F. (2024). URGENSI BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA

- INTERNASIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 15–28. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>
- Auliya, A., Surya Aljanah, D., Sagala, R., Hijriyah, U., & Ghazi, F. (2025). The Digital Revolution in Arabic Language Learning: An Analysis of Trends, Results, and the Future of Language Education in the Digital Age. *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity*, 2(1), 194–203. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.69>
- Aunur Shabur Maajid Amadi, & Dina Wilda Sholikhha. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Sistematis Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301–309. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1112>
- Dimiyati, & Ainun Qolbi, M. (2024). damyati. *TIJAROTANA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 05 (IMPLEMENTASI PENERAPAN KAIDAH AL-MASHAQQAH TAJLIB AL TAYSIR DALAM PRAKTEK SOSIAL-EKONOMI). <https://ejournal.sties>
- DHUHA, MOCH. C., & ASTUTIK, A. P. (2025). MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL YANG AKSESIBEL UNTUK MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (MBK) MENUJU LINGKUNGAN PEMBELAJARAN INKLUSIF. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 92–105. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4312>
- Fatimah, S., Jumriyah, J., & Mubasyiroh, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 164–182. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7236>
- Firdaus, F. M., & Aziz, M. T. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab: Mengubah Cara Belajar di Era Digital. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.312>
- Fuad, A. J., & Ar-Rohman, M. O. M. (2025). Fleksibilitas dan Adaptifitas Pendekatan Pembelajaran Blended Learning. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(2), 337–348. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i2.7269>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Hasanuddin, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 500–505. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1155>
- Ibrahim, U., Attahiru, A., Muktar, A., & Umar Bunza, K. (2024). Utilizing Digital Resources and Platforms to Enhance the Teaching of Arabic Language and Literature in Islamic Education. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.59890/ijels.v2i1.936>

- Muklason, A., Riksakomara, E., Mahananto, F., Djunaidy, A., Vinarti, R. A., Anggraeni, W., Nurita, R. T., Utamima, A., Basara, N. R., Nuriman, M. A., Jayanty, A., Khofifah, N., Laila, N., Mahatta, H. M., Ananda, M. F., Wibowo, T. R., Hisyam, M., & Kamil, M. Z. A. (2023). Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial. *Sewagati*, 7(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>
- Musadad, A., Baihaqi, Nasik, K., Khazin, A. M., & Syaifudin, M. (2025). The Role of The Taysir Manhaji Method in The Development of Islamic Economic Law in Indonesia Through DSN-MUI Fatwas. *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(01), 130–154. <https://doi.org/10.23917/jisel.v8i01.7607>
- Prihartini, Y., Buska, W., & Ridha D. S., M. (2021). *The Development of Interactive Multimedia of Arabic Learning*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.017>
- Yarisda Ningsih, Nur Azmi Alwi, Alya Suci Rahmadani, Elmemei Wagira, & Qonita Mutiara. (2025). Keterkaitan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 295–301. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1836>
- Zulnazar, H. (2022). *Karakteristik tafsir At-Taysir Fit Tafsir karya Firanda Andirja : Kajian pada sumber, metode dan coraknya*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.